

## Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Anna Sri Wardhani<sup>1</sup>, Ghufron Abdullah<sup>2</sup> Noor Miyono<sup>3</sup>

SD Negeri Sruwen 02<sup>1</sup>, Universitas PGRI Semarang<sup>2,3</sup>.

e-mail: [wardhanianna5@gmail.com](mailto:wardhanianna5@gmail.com)<sup>1</sup>, [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ghufronabdullah@upgris.ac.id](mailto:ghufronabdullah@upgris.ac.id)<sup>2,3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juni 2022

Revisi: 23 Juli 2022

Disetujui: 14 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

#### Keyword

Manajemen Pembiayaan

Peningkatan mutu

Pendidikan

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (a) Tranparansi pelaksanaan manajemen pembiayaan; (b) Akuntabilitas pelaksanaan manajemen pembiayaan; (c) Efektifitas pelaksanaan manajemen pembiayaan; dan (d) Efisiensi pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tenganan dalam meningkatkan mutu akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Pelaksanaan manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Islam dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi diwujudkan dalam bentuk pemberian akses informasi mengenai pengeolaan keuangan sekolah, pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, pelaporan penggunaan anggaran yang terbuka, pembentukan tim manajemen keuangan dan peningkatan mutu. Pencapaian tersebut didukung faktor sumber daya manusia yang kompeten, dapat berkoordinasi, penganggaran kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan penyusunan program yang sesuai. Manajemen pembiayaan pendidikan dikelola dengan baik, dan penggunaan anggaran yang sesuai dengan program menjadi faktor kunci dalam proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan keuangan berjalan dengan baik dan profesional. Hasil analisis mutu pendidikan menunjukkan adanya korelasi dengan manajemen pembiayaan dimana manajemen pembiayaan mampu menjawab program dan kebijakan yang menunjang peningkatan mutu di SDIT Nurul Islam Tenganan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna. Pendidikan juga menjadi sarana yang strategis untuk melakukan perubahan demi meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan global. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan yang bermutu dipandang dari sisi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah tenaga pendidik yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan atau terserap di dunia usaha atau dunia industri.

Berkembangnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat melalui biaya pendidikan yang mana merupakan bagian penting dalam proses terselenggaranya suatu pendidikan. Dalam proses pembelajaran pembiayaan pendidikan berperan dalam keberhasilan pembangunan pendidikan baik dari sumber daya manusia maupun investasi pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal

tersebut sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan yang saling berkaitan salah satunya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, pemerintah mempunyai standar acuan yaitu Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mulyasa (Zahroh, 2014) pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Maka mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa.

Mutu dalam pendidikan perlu untuk ditingkatkan, karena mutu akan bersinggungan langsung dengan konsumen pendidikan. Sallis (2011) berpendapat, terdapat tiga pengertian konsep mutu dikaitkan dengan pendidikan: (a) mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), konsep mutu absolut bersifat elite karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan high quality kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya; (b) mutu dalam konsep yang relatif, pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya; dan (c) mutu menurut pelanggan, konsep mutu pelanggan adalah kepuasan pelanggan, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka atau bahkan melebihi. Dalam hal ini bagaimana sekolah bersinergi untuk memberikan layanan mutu pendidikan untuk menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan. Karena kepuasan dan keinginan merupakan suatu konsep yang abstrak, maka pengertian kualitas dalam hal ini disebut 'kualitas dalam persepsi – quality in perception'.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan Peran pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan yang memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang dipandang sebagai penempatan setiap usaha yang harus mampu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan dapat memacu prestasi belajar siswa, dan mutu pendidikan sebagai keluaran dari proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan dan hal itu memberikan konsekuensi terhadap anggaran pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan aktifitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dan tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Suatu lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan optimal apabila memiliki manajemen yang baik dan didukung salah satunya adalah dana/biaya. Terry dan Rue (2016) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau sebuah kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok orang menuju suatu tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya disebut managing (pengelolaan), sedangkan pengelolanya disebut manager atau pengelola. Senada dengan pendapat Terry dan Rue, Kristiawan (2017) menyatakan bahwa Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajerial. Manajemen dalam arti sempit sebagai penyusun dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memperoleh kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.

Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Manajemen pembiayaan pendidikan yang memenuhi minimal empat prinsip pembiayaan yaitu transparan, akuntabel, efektif, dan efisien menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengelola dana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Maka, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola sumber dana pendidikan yang diperoleh sekolah agar dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan program dan penggunaan BOS, sekolah harus mempublikasikan dokumen pendukung transparansi informasi secara lengkap. Dokumen yang wajib dipublikasikan sekolah, yaitu realisasi penggunaan dana tiap sumber dana dan rekapitulasi realisasi penggunaan dana. Publikasi laporan dilakukan melalui pemasangan pada papan informasi sekolah atau tempat lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Transparansi dana pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi ditujukan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa, bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional. Transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.

Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggung jawaban publik, yang berarti bahwa dalam perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan, harus dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan, dapat dikatakan efektivitas jika kegiatan yang dilakukan bisa mengatur keuangan untuk pembiayaan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan serta kualitas outcomenya juga harus sangat sesuai dengan rencana.

Pengelolaan pembiayaan secara efisien dapat dicapai jika pemanfaatan dana sekolah ditujukan pada sektor yang lebih penting. Manajemen pembiayaan pendidikan sebenarnya sudah dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Hanya saja tergantung pada substansi pelaksanaannya yang beragam karena adanya perbedaan jumlah peserta didik, lingkungan, dan identitas lembaga pendidikan. Pada lembaga-lembaga pendidikan dengan jumlah peserta didik yang besar dengan tingkat minat masyarakat yang tinggi didukung sumber dana yang besar pula tentu memiliki manajemen yang rumit pula. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan menampung aspirasi serta kegiatan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Kemampuan manajerial seorang kepala sekolah, yang harus mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan program kegiatan sekolah selama 4 tahun yang dituangkan ke dalam Rencana Jangka Menengah, kemudian dijabarkan menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memuat rencana kegiatan dalam setiap tahunnya, selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) hal tersebut menjadi salah satu tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah dalam menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan. Pemahaman yang baik tentang ketiga hal tersebut akan sangat berpengaruh pada tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga yang telah ditetapkan.

Kemampuan lembaga dalam menyusun perencanaan ini merupakan faktor penting dalam mencapai manajemen pembiayaan yang benar-benar tepat sasaran. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program (Ferdi, 2013). Diperlukan koordinasi dari berbagai unsur yang ada di

lembaga pendidikan agar mampu mengelola dana dan menentukan langkah langkah efektif dan menciptakan manajemen pembiayaan yang bermutu.

Ada beberapa alasan pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam mencapai kualitas pelayanan pendidikan antara lain: Manajemen Pembiayaan Pendidikan sangat membantu pengelolaan sumber keuangan organisasi pendidikan dalam menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat bagi pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan. Meskipun secara teknis, manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan swasta dan sekolah negeri berbeda. Dimana sekolah swasta mendapatkan sumber dana selain dari dana BOS namun sekolah swasta memiliki beban tersendiri dengan adanya jumlah siswa yang besar dan sumber dana selain Bos Reguler, maka mereka dituntut untuk menunjukkan kualitas sekolah yang cemerlang.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara pra penelitian didapatkan bahwa dengan pengelolaan SDM dan sumber dana yang besar SDIT Nurul Islam Tenganan dalam pengelolaan dana pendidikan, SDIT Nurul Islam Tenganan melakukan koordinasi bidang-bidang sesuai 12 Standar mutu kekhasan SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang ditetapkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia Pencapaiannya mengacu pada delapan Standar Nasional pendidikan dan 4 standar khusus JSIT diantaranya : Standar Mutu Kekhasan yang diterapak di SDIT Nurul Islam adalah sebagai berikut: 1) Standar SKL, 2) Standar Isi, 3) Standar Pendidikan agama Islam, 4) Standar Pembinaan Peserta Didik SIT, 5) Standar Proses SIT, 6) Standart Penilaian SIT, 7) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SIT Indonesia, 8) Standar Sarana prasarana, 9) Standar Pengelolaan SIT, 10) Standar Pembiayaan SIT, 11) Standar Kerjasama SIT, 12) Standar Pendidikan Anak Usia Dini SIT. Dengan sumber daya manusia, 54 orang guru dengan kualifikasi pendidikan minimal S1, 10 orang karyawan , serta siswa yang berjumlah 719 siswa pada tahun pelajaran 2019/2020, 735 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021, 679 siswa tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelusuran dokumen awal, sesuai dengan Jumlah dana Bos yang diterima dari tahun 2019 sebesar Rp 581.600.000, 00 terhitung 1,05% dari 55.417.667.000 total anggaran dana Bos Kabupaten Semarang untuk Sekolah Dasar, pada tahun 2020 dengan penerimaan Rp 646.200.000, 00 terhitung 5,76% dari total Dana Bos SD se-Kabupaten Semarang Rp 66.241.800.000,00 artinya mengalami peningkatan sebesar 4,71% dan tahun 2021 penerimaan Dana Bos Rp 676.970.000,00 terhitung 5,79% dengan kenaikan sebesar 0,03% dari total dana bos SD Kabupaten Semarang Rp 68.810.790.000,00 meskipun jumlah siswa menurun yang dikarenakan kebijakan pemerintah yang menaikkan anggaran yang didapat per siswa per tahunnya 900.000 per siswa namun masih mengalami peningkatan dana yang diterima. Perencanaan dan penggunaan dana tersebut telah diterima dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sekolah terutama pada bidang akademik untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

SDIT Nurul Islam Tenganan mampu menunjukkan pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan sumber dana dan daya yang ada ke dalam sektor-sektor yang tepat, yang ditunjukkan dengan pemenuhan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan, terutama dalam peningkatan mutu akademik, hal-hal berikut ini menjadi keunikan SDIT Nurul Islam yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi dengan menetapkan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) manajemen pembiayaan dan pertanggungjawaban laporan yang secara transparan diberikan secara terbuka dengan konsekuensi akan adanya aduan masyarakat.
2. SDIT Nurul Islam selain berpedoman pada 8 Standar Pendidikan yang didalamnya meliputi pula 4 Standar Pendidikan JSIT, dan memiliki salah satu poin misi SDIT Nurul Islam Tenganan adalah mengembangkan kecerdasan spiritual. Kegiatan tersebut

diantaranya baca dan hafalan al-qur'an, pelatihan al-qur'an untuk guru, dan kegiatan POMG yang melibatkan orangtua.

3. SDIT Nurul Islam Tenganan memiliki struktur organisasi dengan membagi beberapa jabatan komisi/waka sebagai koordinator bidang, hal ini sebagai upaya akuntabilitas sistem kerja, agar pertanggungjawaban kinerja dan koordinasi dalam pelaksanaan program sekolah dapat berjalan dengan bersinergi.
4. Efektifitas pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul Islam Tenganan dilihat dari penerimaan siswa baru sementara di sekolah lain berjuang mendapatkan siswa SDIT Nurul Islam Tenganan sampai harus menolak siswa karena kuota sudah penuh. Keberhasilan pengelolaan dana dalam membiayai seluruh program yang menjadi prioritas sekolah, terutama dalam menunjang kegiatan kesiswaan yang pada akhirnya akan mengukir prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik. SDIT Nurul Islam Tenganan menjadi sekolah swasta unggulan yang sangat diperhitungkan dalam berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten diantaranya , pada tahun 2019, Juara 1 Lomba Menggambar, Juara Umum Lomba Mapsi, Juara 1 MTQ, pada tahun 2020, Juara 1 Kejuaraan Pencak Silat Pelajar Kelas ABC, Juara 2 Sepak Bola Popda, Juara 1 Panahan Standart Nasional 20, Juara 1 Panahan Standart Nasional 25, Juara 1 Panahan Standart Nasional Total, dan Juara 2 Sepakbola tingkat Karisidenan, Juara 2 Lomba Budaya Mutu Tingkat Kabupaten Semarang tahun 2020, dan 66 kejuaraan tingkat kecamatan lainnya, serta masih banyak lagi selama 3 tahun terakhir.
5. Efisiensi anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor input pendidikan yang dapat memacu prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari pada tahun-tahun pertama di dirikan SDIT Nurul Islam menerima dua angkatan sekaligus, yaitu siswa kelas 1 dengan jumlah 40 siswa dan kelas 2 dengan jumlah 11 siswa. Satu tahun kemudian SDIT Nurul Islam Tenganan hanya memiliki 2 ruang kelas, hingga saat ini SDIT Nurul Islam telah mencapai perkembangan yang cukup pesat dengan memiliki gedung dua lantai dengan nama 1 Gedung utara, 1 Gedung Selatan, 1 Gedung taman pintar dan di bulan Oktober 2019 tambah 1 Gedung Quran Center, saat ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, menjalankan program yang menunjang kesehatan siswa dengan memberikan konsumsi setiap hari untuk pemenuhan gizi setiap hari, pemberian reward bagi siswa berprestasi baik akademik maupun nonakademik, pemberian reward kepada guru dan karyawan yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Uraian di atas menjadikan hal yang menarik dalam penelitian ini , tentang langkah-langkah yang ditempuh SDIT Nurul Islam Tenganan dengan pelibatan berbagai elemen sekolah dalam manajemen pembiayaan untuk mendukung peningkatan mutu dengan menunjukkan pelaksanaan manajemen pembiayaan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Sehingga SDIT Nurul Islam Tenganan mampu menjaga kredibilitasnya sebagai sekolah yang unggul dan memiliki manajemen pembiayaan yang kuat sehingga dapat dijalankan dengan maksimal. Uraian di atas menjadi dasar bagi penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik di SDIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang.

## Metode Penelitian

### A. Setting

Penelitian berlangsung di SDIT Nurul Islam Tenganan yang berlokasi sangat strategis, yakni berada di Dusun Gintungan Desa Butuh RT 20 RW 11 Kecamatan

*Anna Sri Wardhani, dkk (Manajemen Pembiayaan Pendidikan....)*

Tengaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya berada di jalan Raya Salatiga-Solo Km. 8 sekitar 100 meter dari jalan raya Solo-Semarang. Penelitian ini dilaksanakan sejak mulai Oktober 2021 sampai Juni 2022

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Nazir (2014) menyatakan bahwa pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Afrizal (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Dalam hal ini peneliti akan meneliti pelaksanaan manajemen pembiayaan dengan prinsip transparansi, akuntabel, efektif dan efisien dalam peningkatan mutu di SDIT Nurul Islam Tengaran .

#### **C. Subyek Penelitian**

Kepala SDIT Nurul Islam Tengaran, Bendahara, Guru, Waka/koordinator Bidang Kesiswaan, Waka/koordinator Bidang Lomba, Waka/koordinator Bidang POMG, Ketua Komite, dan Orangtua siswa yang menjadi anggota POMG.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pembiayaan dengan prinsip transparansi, akuntabel, efektif dan efisien dalam peningkatan mutu di SDIT Nurul Islam Tengaran.

#### **E. Analisis dan Keabsahan Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan (Umar, dkk, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018). Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Lebih lanjut Miles dan Huberman menyatakan bahwa bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data reduction (pengumpulan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing / verification (penarikan serta pengujian kesimpulan). Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan Triangulasi, yang digunakan untuk digunakan untuk membandingkan data yang didapatkan oleh peneliti mulai dari wawancara, observasi seta dokumentasi yang bertujuan untuk memastikan data yang didapatkan tersebut tidak saling bertentangan. Moleong (2013) menyatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dan temuan dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. **Transparansi pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tengar dalam meningkatkan mutu akademik**

Hasil temuan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumen yaitu, SDIT Nurul Islam memiliki Standar Operasional Pelaksanaan pengelolaan keuangan sebagai satu langkah dini untuk mencegah adanya penyimpangan anggaran. Kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan bendahara dan admin bendahara pada awal bulan untuk melakukan pemantauan terhadap rencana kegiatan yang akan didanai pada bulan itu. Pada setiap akhir pekan SDIT melaksanakan rapat pekanan yang salah satu agendanya adalah laporan pelaksanaan suatu kegiatan yang didanai dalam 1 minggu tersebut. Dan pada akhir bulan kepala sekolah kembali berkoordinasi untuk menerima laporan hasil kegiatan dalam 1 bulan.

SDIT Nurul Islam memiliki keterbukaan pengelolaan anggaran kepada pemangku kepentingan, yang dibuktikan dengan adanya bukti-bukti pembukuan laporan penggunaan dana yang dilengkapi dengan bku, bkt, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, nota, kwitansi pembelian telah diperiksa dan diketahui oleh pemangku kepentingan pemeriksaan. SDIT Nurul Islam telah menginformasikan hasil laporan tersebut dengan menempel laporan realisasi anggaran setiap bulan di tempat yang strategis yang dapat diakses oleh masyarakat dan pemangku kepentingan yang telah disyahkan.

Laporan penggunaan dana Bos telah dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan seperti Bendahara kepada Kepala Sekolah, Admin bendahara kepada bendahara, Kepala sekolah kepada Ketua Yayasan, Komite, guru dan staf serta orangtua siswa, laporan tersebut juga telah diperiksa dan diverifikasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.

Pemenuhan prinsip transparansi yang memperhatikan akan peringatan dini terhadap penyimpangan keputusan anggaran dilaksanakan SDIT Nurul Islam dengan menyusun SOP Pengelolaan Keuangan dan melakukan rapat pekanan yang memiliki agenda laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dilakukan dalam satu pekan melalui rapat pekanan. SDIT Nurul Islam dalam menyusun program, merencanakan anggaran, dan pengambilan keputusan serta kebijakan melibatkan pemangku kepentingan diantaranya Kepala sekolah, bendahara sekolah, admin bendahara, kemudian ada beberapa perwakilan guru (waka kurikulum, waka PAI, waka POMG, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, waka lomba), dan komite sekolah.

### 2. **Akuntabilitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tengar dalam meningkatkan mutu akademik**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif kali ini, peneliti mengungkapkan dari hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen bahwa SDIT Nurul Islam telah menyusun juga sistem akuntabilitas termasuk mekanisme dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran. SDIT Nurul Islam menyusun sistem akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan menjalankan sesuai dengan Juknis Bos yang berlaku, berdasar SOP yang telah disusun dan disepakati, untuk dapat konsisten dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam merancang pendanaan bagi program-program sekolah dituangkan ke dalam RKAS yang memuat rincian program dan kegiatannya, rincian volume dan besaran anggaran setiap item pembelanjaan, serta dibuat pula rincian anggaran per bulan dalam satu tahun sehingga memudahkan dalam mengontrol anggaran yang akan dibelanjakan, dan menyusun laporan pertanggungjawabannya.

SDIT Nurul Islam Tenganan telah menyusun rencana pengembangan sekolah, merencanakan program-program yang akan dicapai dalam 4 tahun kemudian dijabarkan ke dalam rencana kegiatan tahunan yang memuat program kegiatan saasaran, dan target pelaksanaannya. Penyusunan tersebut melibatkan Tim Pengembang dan pemangku kepentingan yang memiliki komitmen dan mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan sekolah, yang terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang menjabat sebagai waka/koordinator bidang, wakil dari TU/administrasi, dan wakil dari komite sekolah. Di dalam RKJM dan RKS/RKT memuat rencana pengembangan sekolah, program kegiatan, sasaran, dan target pelaksanaan. Dilengkapi dengan SK Tim Pengembang dan Undangan, Notulen, dan Berita Acara kegiatan tersebut.

Dalam program makro (Renstra) dalam peningkatan mutu di SDIT Nurul Islam berupaya melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan yang terukur.
- b. Melakukan pengorganisasian yang jelas.
- c. Melaksanakan program secara efektif dan efisien,
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan.

SDIT Nurul Islam Tenganan perlu melakukan penguatan pembelajaran yang bermutu, perbaikan sarana dan prasarana, penataan manajemen sekolah, program pendidikan karakter, program sekolah bersih dan sehat, program optimalisasi kinerja perpustakaan, pelayanan UKS dan berbagai program lainnya. RKS di SDIT Nurul Islam Tenganan 8 komponen, yaitu:

- a. Kesiswaan
- b. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Pengembangannya
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Keuangan dan Pembiayaan
- f. Budaya dan Lingkungan Sekolah
- g. Peran serta Masyarakat dan Kemitraan
- h. Lain-lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu

Namun dalam hal mensosialisasikan program-program Renstra dan Renop peneliti belum menemukan dokumentasi tentang sosialisasi program Renstra dan Renop kepada pemangku kepentingan atau stakeholders. Laporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan SDIT Nurul Islam Tenganan telah disusun dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai wujud pencapaian kinerja dalam manajemen pembiayaan. SDIT Nurul Islam menyatakan terbuka bagi masyarakat dan pemangku kepentingan tentang program-program yang dimiliki dan juga baik kritik, saran, tanggapan untuk pelaksanaan pengelolaan sekolah, namun untuk dokumentasi/ arsip tentang kritik, saran, tanggapan belum ditemukan.

### **3. Efektifitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tenganan dalam meningkatkan mutu akademik**

Hasil temuan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen bahwa kepemimpinan kepala SDIT Nurul Islam dalam efektifitas manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu sekolah menurut peneliti sudah baik, karena mampu menunjukkan komunikasi yang baik, mampu berkolaborasi, dan mampu mengkoordinir kegiatan-kegiatan dengan baik melalui rapat-rapat kordinasi. Kepala sekolah juga melakukan koordinasi melalui rapat yang membahas tentang bagaimana kepala sekolah menyampaikan program, membagi tugas dan wewenang, serta membuka kesempatan untuk berpendapat.

SDIT Nurul Islam Tengarani telah menyusun RKAS sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam 1 tahun dilakukan 2 kali yaitu pada awal tahun anggaran dan awal tahun pelajaran, selain itu juga melakukan koordinasi dengan guru dan staf untuk memberikan usulan dan pendapat dalam menentukan anggaran kegiatan. Besaran anggaran disesuaikan dengan kebutuhan. Penganggaran peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan dengan adanya pendanaan untuk kegiatan kesiswaan.

SDIT Nurul Islam telah menerapkan efektifitas dalam manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal itu terlihat dengan adanya upaya-upaya dalam mendorong kemajuan siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan evaluasi sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu lulusan SDIT Nurul Islam.

#### 4. Efisiensi pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tengarani dalam meningkatkan mutu akademik

Sesuai dengan temuan penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen bahwa SDIT Nurul Islam Tengarani memanfaatkan secara maksimal sumber dana yang ada untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan di dalam Renstra maupun Renop untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan anggaran mempertimbangkan urgensi, kebutuhan pelaksanaan kegiatan, dan besaran harga yang disesuaikan dengan kemampuan dan ketepatan pelaporan. Untuk memaksimalkan peran sumber daya manusia yang dimiliki, untuk meningkatkan kerjasama dan mutu akademik di SDIT Nurul Islam Tengarani.

### Simpulan

Pelaksanaan manajemen pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi adalah dengan berpegang pada kerangka hukum dan regulasi yang berlaku, memberikan akses informasi tentang pengelolaan keuangan sekolah, melibatkan stakeholders dalam pengambilan keputusan, melaporkan penggunaan anggaran secara terbuka kepada pemangku kepentingan, membentuk tim manajemen keuangan dan peningkatan mutu yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan program kesiswaan dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung mutu pendidikan di SDIT Nurul Islam Tengarani.

Pencapaian ini didukung berbagai faktor diantaranya yaitu sumber daya manusia yang berkompeten, koordinasi yang baik, dan penganggaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, program sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik akan mendukung berlangsungnya pelaksanaan program yang ditetapkan sekolah menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan yang telah sesuai dengan program pembiayaan yang telah ditetapkan merupakan faktor kunci terlaksana proses pendidikan di sekolah. SDIT Nurul Islam Tengarani cenderung lebih memprioritas kebutuhan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan agar pembiayaan dapat berjalan efektif dan efisien. Pelaksanaan keuangan SDIT Nurul Islam Tengarani sudah berjalan baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya. Pembiayaan di SDIT Nurul Islam Tengarani sudah dikelola secara baik dan profesional.

Berdasarkan hasil analisis mutu pendidikan pendidikan berkorelasi dengan manajemen pembiayaan dimana dengan manajemen pembiayaan pendidikan mampu merencanakan program-program dan kebijakan yang menunjang peningkatan mutu. Diantaranya dengan pembiayaan yang dikelola dengan baik akan menunjang proses pembelajaran, peningkatan inovasi dan produk unggulan sekolah, pencapaian prestasi sekolah, pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa, pelaksanaan penilaian yang melahirkan siswa-siswa yang bermutu.

---

## Daftar Pustaka

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ferdi, W.P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4. Hal 565- 578.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Terry, George R., & Rue, Leslie W. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia
- Sallis.Edward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta :IRCiSoD
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Umar, Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya
- Zahroh, Aminatul. (2014). *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA